

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip akuntansi yang berlaku secara umum agar menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi penggunanya, yaitu pihak internal maupun pihak eksternal.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan, kebebasan tersebut salah satunya yaitu konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai *asset* dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi (Almilia, 2005).

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang menghasilkan laba dan *asset* cenderung rendah, serta menghasilkan biaya dan utang cenderung tinggi, karena pada dasarnya konservatisme memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah atau *understatement* (Sari dan Adhariani, 2009).

Di kalangan beberapa peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, misalnya laba yang dihasilkan dari prinsip ini cenderung bias dan tidak mencerminkan kejadian sebenarnya. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak (Fitriyah, 2007).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan konservatisme, diantaranya adalah struktur kepemilikan manajerial. Menurut Ross et al., (1999) dalam Tarjo (2002), semakin besar kepemilikan saham manajer dalam perusahaan maka manajer cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi.

Debt covenant merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan yang dilakukan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Leverage* merupakan proksi dari *debt covenant*. Rasio ini membandingkan antara total utang dan total *asset* perusahaan (Sunarto, 2004).

Lasdi (2008) menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi terjadinya pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba.

Perusahaan yang selalu meningkatkan jumlah investasi merupakan perusahaan *growth*. Perusahaan tersebut akan memilih prinsip konservatisme yang akan menghasilkan laba yang rendah, alasannya karena perusahaan menggunakan dana cadangan untuk meningkatkan investasi dan mengurair laba. Saputro dan Setiawati (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki motivasi untuk meminimalkan laba.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal yang dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan secara konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan akuntansi konservatif semakin kuat apabila ancaman risiko litigasi pada perusahaan tinggi (Cao dan Narayanamoorthy, 2005; dalam Juanda (2007).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Fitriyah (2007) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Market to Book Value of Equity*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Perbedaannya terlihat dari variabel independen yang digunakan peneliti yaitu, sktuktur kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities* dan risiko litigasi serta periode penelitian. Peneliti merasa perlu menguji kembali variabel tersebut karena adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005), Fitriyah (2007), Lasdi (2008), Sari dan Adhariani (2009), Widayati (2011).

Berdasarkan di uraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.”**

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *debt covenant* mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *growth opportunities* mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah risiko litigasi mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi?

1.2.2 Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dan variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities* dan risiko litigasi.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan 2011.
3. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang memiliki ekuitas positif.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bukti empiris bahwa:

1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pilihan perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi.
2. *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap pilihan perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi.
3. *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap pilihan perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi.
4. Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap pilihan perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi.

3.1.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- Manfaat teoretis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- Manfaat praktis, dapat memberikan informasi yang bertujuan untuk bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan menggunakan prinsip konservatisme.